

**PENGAWASAN *ISTITHA'AH* KESEHATAN JEMAAH HAJI PRA
KEBERANGKATAN HAJI DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN
BANTUL TAHUN 2022**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Starta 1**

Disusun Oleh:

Yunita Awalia

NIM 19102040032

Pembimbing:

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag

NIP. 19731016 200012 1 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-952/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGAWASAN ISTITHA`AH KESEHATAN JEMAAH HAJI PRA
KEBERANGKATAN HAJI DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2022**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNITA AWALIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040032
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6482d8bd52c17



Penguji I

Dr. Hikmah Endraswati, S.E.,M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6482a40010412



Penguji II

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64813eac16ccc



Yogyakarta, 29 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6482e5a51d317



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yunita Awalia
NIM : 19102040032
Judul Skripsi : Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

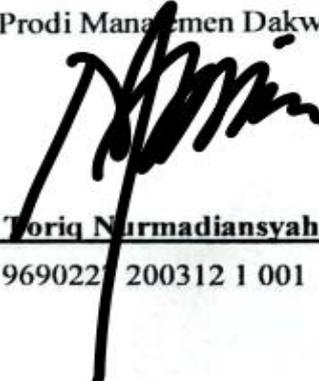
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

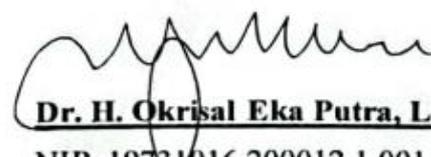
Yogyakarta, 18 Mei 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Manajemen Dakwah


H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690221 200312 1 001

Pembimbing


Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.
NIP. 19731016 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Awalia
NIM : 19102040032
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dituis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepeuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2023

Yang menyatakan,



Yunita Awalia
NIM 19102040032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah*.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

" كِبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ "

“Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan,”

(QS. As-Saff 61: Ayat 3)¹



¹ Al-Qur'an Syamil Qur'an 61:3. Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan berupa nikmat sehat dan sempat, serta kemudahan dan juga kelancaran dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022” dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan perkuliahan di program studi Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Haji dan Umroh. Shalawat dan salam selalu penulis sanjungkan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw. yang telah menjadi penerang bagi seluruh alam.

Tak ada jalan yang tak berlubang, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Namun dengan adanya keterbatasan dan kekurangan ini selalu ada bantuan dan dukungan dari beberapa pihak hingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Muhammad Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhammad Irfai Muslim, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Hikmah Endraswati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing selama ini dalam perkuliahan dan kegiatan akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu serta membimbing selama proses perkuliahan dengan ikhlas dan tulus.
8. Ibu Nurhidayati selaku TU Manajemen Dakwah yang telah membantu dalam mengurus berkas-berkas yang diperlukan.
9. Dr. Rr. Anugrah Wiendyasari, M.Sc. selaku Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang telah membantu dan mengizinkan penulis dalam proses pelaksanaan penelitian.
10. Bapak Krisnawan dan Ibu Erni selaku staff bagian seksi pelayanan dan peningkatan mutu rujukan, bencana dan pembiayaan kesehatan yang telah mengizinkan penulis untuk mendapatkan data informasi terkait dengan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji Kabupaten Bantul tahun 2022.
11. Kepada yang tersayang kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Rohmanudin dan Ibu Endang Kusmiati yang selalu mendo'akan, meridhoi, dan memberikan dukungan penuh dalam memperjuangkan pendidikan penulis.

Dengan do'a, kerja keras, perjuangan, dan semangat dari orang tua penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar dan penuh semangat. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan memuliakan derajat kalian aamiin.

12. Untuk adik penulis yaitu Arany Dwi Julieta dan Ibrahim Al Fathi, dan juga semua keluarga besar Mbah, pakhde, budhe, om, tante, mbak/mas sepupu terimakasih juga telah memberikan semangat dan dukungan baik secara moral maupun material hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman teman Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses perkuliahan, berjuang bersama dalam menuntut ilmu serta saling memberi dukungan dan berbagi informasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Semua teman-teman KKN 108 Sukoharjo dan warga Asrama Al Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang sudah memberikan semangat untuk berjuang dalam menuntut ilmu.
15. Teruntuk teman terdekat yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan mengingatkan untuk selalu bahagia dalam keadaan sedih sekalipun semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya.

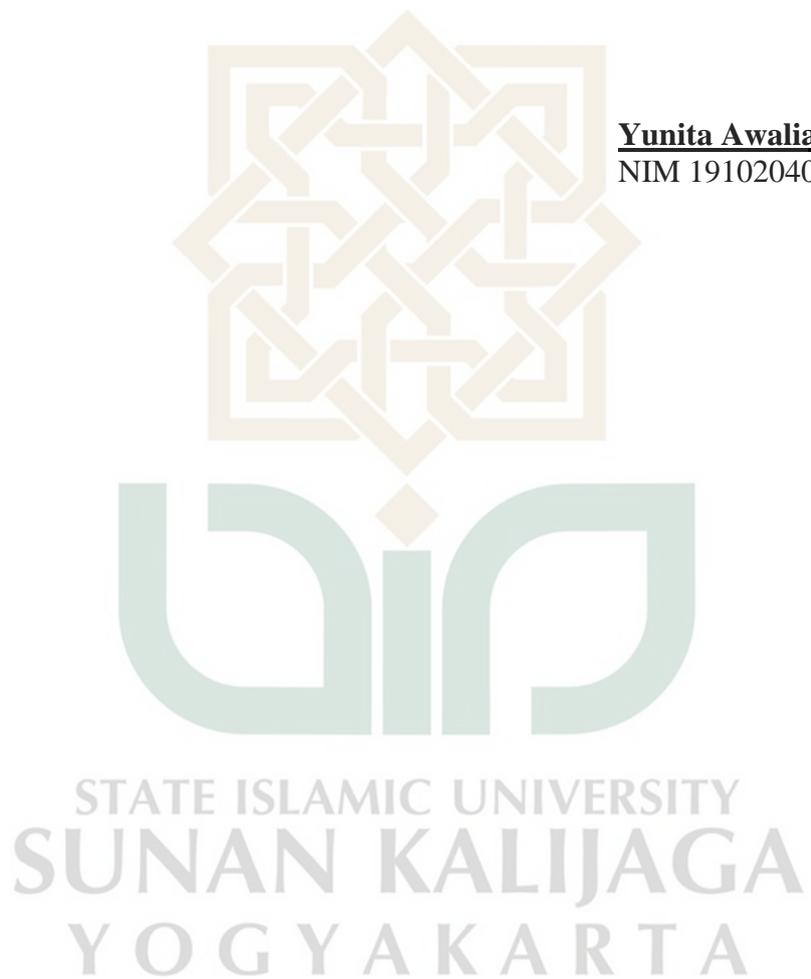
Serta bagi semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan. Dan semoga Allah senantiasa mempermudah dan meridhai segala urusan dan aktifitas kita. *Aamiin*. Penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pembaca, dan bagi semua pihak yang terkait pada proses penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Maret 2023

Yang Menyatakan,

Yunita Awalia
NIM 19102040032



ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Yunita Awalia (19102040032) dengan judul “Pengawasan *Istitha’ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022”. Program Strata satu (S1). Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah jemaah haji Indonesia yang sebagian besar merupakan jemaah lanjut usia dan memiliki resiko kesehatan yang lebih tinggi. Resiko tinggi kesehatan merupakan kondisi yang berisiko sakit atau meninggal dunia selama perjalanan ibadah haji, biasanya terjadi pada jemaah yang memiliki penyakit bawaan serta jemaah haji penderita penyakit menular tertentu yang tidak boleh terbawa keluar dari Negara Indonesia. Oleh karena itu, setiap jemaah haji perlu mempersiapkan diri agar memiliki status kesehatan yang optimal. Salah satu upaya yang menyeluruh dan terukur adalah dilakukannya pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji sebelum keberangkatan ke Arab Saudi oleh tim kesehatan haji dari Indonesia khususnya kabupaten/kota sehingga dapat memenuhi salah satu persyaratan keberangkatan haji yaitu *istitha’ah* kesehatan. Supaya kondisi *istitha’ah* jemaah terpantau maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan agar semua proses dapat diketahui apakah semua sudah dijalankan sesuai perintah dan aturan yang telah ditetapkan, karena masih dijumpai beberapa jemaah haji yang tidak diberangkatkan dengan alasan kondisi kesehatannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mendapatkan keabsahan data yang ditampilkan menggunakan triangulasi data, sehingga dapat menjawab kesimpulan dari masalah yang ditampilkan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengawasan *istitha’ah* kesehatan haji pra keberangkatan haji yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul telah berjalan dengan baik dan juga sesuai dengan tahapan dan prosedur yang telah direncanakan. Namun demikian masih terdapat kendala yang dihadapi seperti keterlambatan *entry* data oleh puskesmas, kesesuaian data, dan juga pemeriksaan jemaah yang dilakukan oleh jemaah yang berada di luar kota.

Kata Kunci :Pengawasan, *Istitha’ah* Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM DINAS KESEHATAN KABUPATEN	
BANTUL	35
A. Profil Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.....	35
B. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	37

C. Tujuan dan Sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	39
D. Strategi dan Kebijakan	40
E. Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	42
F. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.....	44
G. Sarana dan Prasarana.....	52
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	56
A. Perencanaan Pengawasan <i>Istitha'ah</i> Jemaah Haji	56
B. Tahapan Pelaksanaan Pengawasan <i>Istitha'ah</i> Kesehatan Jemaah Haji	70
C. Prosedur Pengawasan <i>Istitha'ah</i> Kesehatan Jemaah Haji oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	86
D. Kendala yang dihadapi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam Pengawasan <i>Istitha'ah</i> Kesehatan dan Cara mengatasinya	92
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.....	39
Tabel 2.2 Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah.....	40
Tabel 2.3 Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.....	41
Tabel 2.4 Data Sarana dan Prasarana Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2020.....	52
Tabel 3.1 Jumlah Posbindu dan daftar puskesmas di Kabupaten Bantul.....	74
Tabel 3.2 Data Hasil Pengawasa Istitha'ah Kesehatan Haji Kloter 19 dan Kloter20 Jemaah Kabupaten Bantul Tahun Keberangkatan 2022..	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data.....	32
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	32
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.....	45
Gambar 3.1 Bagan Jaringan Informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun islam yang ke lima yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam bagi yang sudah memenuhi syarat dan mampu (*Istitha'ah*) melaksanakannya, baik mampu secara fisik, mental, maupun material. Namun sekarang atau bahkan pada tahun-tahun sebelumnya, seorang muslim tidak hanya bisa mampu secara fisik, mental, maupun material untuk berangkat haji, tetapi juga mampu mendapatkan porsi atau kesempatan dalam mendaftar keberangkatan haji yang semakin hari semakin terbatas setiap tahunnya. Setelah memiliki kemampuan dan kesempatan tersebut, baru lah para calon jemaah haji dapat mengikuti berbagai macam pelatihan dengan selalu menjaga kekebalan tubuh dan terbebas dari penyakit agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan sehat dan tidak terpengaruh oleh cuaca di tanah suci yang sangat berbeda dengan cuaca di Indonesia.

Ibadah haji merupakan ibadah fisik dimana kesehatan sangat berpengaruh dalam pelaksanaannya. Untuk itu sangat diperlukan kondisi kesehatan fisik yang prima agar setiap kegiatan ritual haji dapat dilaksanakan dengan sempurna. Tidak sedikit jumlah calon jemaah haji yang gagal pada saat keberangkatan haji karena kondisi kesehatan yang kurang baik atau bahkan ada yang gagal karena meninggal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no. 15 tahun 2016, jemaah haji diharuskan untuk melakukan pemeriksaan dan menerima pembinaan

kesehatan dalam rangka *istitha'ah* kesehatan haji. *Istitha'ah* kesehatan jemaah haji adalah kemampuan jemaah haji dari aspek kesehatan yang meliputi fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga jemaah haji dapat menjalankan ibadahnya sesuai tuntutan Agama Islam.² Melalui peraturan tersebut, pemerintah berupaya agar jemaah haji Indonesia yang akan berangkat ke tanah suci memiliki kesiapan secara fisik maupun mental, sehingga dapat menjalankan ibadah haji dengan kondisi yang sehat dan dapat berkumpul kembali dengan keluarga di tanah air. Alangkah nikmatnya melakukan perjalanan haji bila kondisi fisik dan mental dalam keadaan prima sehingga ibadah yang dilakukan dapat mendekati sempurna.

Secara umum kondisi kesehatan jemaah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor risiko internal dan eksternal jemaah haji yang meliputi usia (umumnya jemaah haji Indonesia adalah jemaah yang sudah berusia lanjut), pendidikan (mayoritas jemaah haji Indonesia adalah lulusan Sekolah Dasar dan menengah), penyakit yang diderita oleh jemaah itu sendiri seperti penyakit kronis dan lainnya. Faktor risiko *eksternal* yang dapat mempengaruhi kesehatan jemaah haji Indonesia yaitu lingkungan fisik, psikologis, perilaku sosial, serta kondisi lainnya yang mempengaruhi daya tahan tubuh jemaah. Oleh karena itu perlu adanya pemantauan/pengawasan dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

² Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. 15 tahun 2016 Tentang *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji, Pasal 1 ayat (3), hlm. 3

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program, pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) yang diformat dalam suatu program. Dari kegiatan pengawasan tersebut kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian atau evaluasi dan pemantauan program, serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.³

Adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 menjadikan tertundanya keberangkatan ibadah haji ditahun tersebut, lalu dengan adanya pembatasan usia pada keberangkatan ibadah haji tahun 2022 calon jemaah yang harusnya diberangkatkan menjadi tertunda keberangkatannya. Hal tersebut mengakibatkan penumpukan jemaah dikeberangkatan ibadah haji pada tahun selanjutnya. Dengan adanya penumpukan ini, ada kebijakan bagi yang berusia lanjut bisa diberangkatkan terlebih dahulu, dengan catatan memanfaatkan kuota yang tidak digunakan oleh calon jemaah haji yang harusnya berangkat. Kementerian Kesehatan juga memerintahkan agar jemaah wajib diberi vaksin covid-19 sebelum keberangkatan.

³ Noor Hamid dan Mikhriani. *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022), Cet. 3, hlm. 152

Oleh karena itu pengawasan dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan haji menjadi salah satu faktor penting sebelum pemberangkatan ibadah haji karena dengan adanya pengawasan pemeriksaan kesehatan haji tersebut maka petugas bisa mengetahui kondisi jemaah sebelum diberangkatkan ke tanah suci, maka dari itu perlu adanya pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dari tahun ke tahun khususnya dalam bidang kesehatan para jemaah. Dinas kesehatan sangatlah berperan penting dalam penanganan kesehatan kepada para jemaah haji dan bisa dijadikan wadah untuk bekerjasama dengan puskesmas sesuai daerahnya masing-masing untuk melayani pemeriksaan calon jemaah, khususnya di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menjadi perantara sumber informasi dari Kementerian Kesehatan dan juga menjadi salah satu fasilitas kesehatan bagi jemaah haji yang mana Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul ini menaungi Puskesmas dengan jumlah terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dari itu sangat perlu adanya proses pengawasan *istitha'ah* kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul bagi calon jemaah haji sebelum keberangkatan haji dilaksanakan, agar pemeriksaan kesehatan calon jemaah haji dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Untuk mempersiapkan, meningkatkan dan mempertahankan kondisi kesehatan jemaah haji diperlukan suatu pengawasan kesehatan secara terpadu dan menyeluruh yang dilakukan oleh petugas kesehatan, baik melalui aplikasi Siskohatkes (Sistem Infotmasi Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan)

yang dapat membantu petugas untuk mengetahui laporan harian dan kejadian-kejadian penting yang dialami oleh jemaah haji sehingga pelaporan dan pemantauan jemaah haji dengan cepat dan akurat maupun melalui pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh unit kesehatan masyarakat. Disamping itu, Siskohatkes sangat membantu untuk digunakan memantau Riwayat kesehatan atau penyakit jemaah haji sebelumnya, sejak pemeriksaan tahap pertama, tahap kedua tanpa harus melakukan *anamnesis*.⁴ Semua dilakukan agar perjalanan ibadah haji dapat dilaksanakan oleh jemaah haji tanpa ada gangguan selama menjalankan ibadahnya. Berdasarkan wawancara dengan petugas pengelola data bidang Pelayanan masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tanggal 9 Desember 2023, masalah yang sering terjadi di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam proses pengawasan adalah adanya kesalahan entri data jemaah haji kedalam sistem, selain itu juga jumlah data hasil pemeriksaan jemaah yang sangat banyak dengan keterbatasan petugas pengelola data juga mengakibatkan keterlambatan entri data jemaah haji kedalam sistem.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam pada bidang manajemen haji dan umrah, dengan penelitian yang berjudul: “Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2022”

⁴ Noor Hamid, Manajemen Haji dan Umrah Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), Cet. 1, hlm. 127-128

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat ditemukan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan juga menganalisis Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan Manajemen pengawasan *istitha'ah*
- b. Bermanfaat juga bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang Manajemen Dakwah khususnya di konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan wawasan mengenai Manajemen Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji khususnya di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

- b. Bagi Penelitian berikutnya, memberikan informasi dan kontribusi praktis serta sebagai sumber referensi untuk menambah data penelitian terkait dengan Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan setelah penulis melakukan tinjauan kepustakaan akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yaitu berupa skripsi dan jurnal dari berbagai sumber yang membahas tentang manajemen *Istitha'ah* kesehatan jemaah haji. Berikut beberapa judul yang memiliki pembahasan sejenis:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Siska Kurniasih, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Manajemen Dakwah fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2018. Dengan judul penelitian "*Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji Dalam Perspektif Kementerian Agama*". dalam penelitiannya membahas tentang proses penentuan *istitha'ah* dan rekomendasi hasil pemeriksaan jemaah haji dalam penentuan ini yang dapat diberangkatkan berdasarkan regulasi kementerian kesehatan RI. Dalam hal ini jemaah haji telah melalui tahap pemeriksaan kesehatan sampai dengan tahap ketiga.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai *istitha'ah* kesehatan yang akan melaksanakan ibadah haji yang sudah ditetapkan oleh tim kesehatan bahwa seseorang tersebut sudah memenuhi syarat kesehatan haji atau tidak untuk bisa menunaikan ibadah haji. Metode

penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data disertai dengan fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian lapangan.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan di pusat kesehatan haji kementerian RI, maka dalam hal ini ketentuan *istitha'ah* kesehatan bagi jemaah haji berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Hasil penelitiannya adalah bahwa kurangnya sosialisasi tentang *istitha'ah* kesehatan bagi jemaah haji oleh pihak yang berwenang, sehingga jemaah bisa memahami dengan baik tentang bagaimana cara menjaga kesehatan dengan baik supaya layak diberangkatkan untuk menunaikan ibadah haji yang sesuai dengan ketetapan dari pemerintah dan ajaran agama islam.⁵

Kedua, skripsi yang disusun oleh Muhamad Farih Taufik, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Hukum Keluarga Islam fakultas Syari'ah 2020. Dengan judul penelitian "*Penetapan Istitha'ah Kesehatan Bagi Jemaah Haji Oleh Dinas Kesehatan Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah (Studi di Dinas Kesehatan Kota Malang)*". Dalam penelitiannya membahas tentang proses penetapan *istitha'ah* kesehatan bagi jemaah haji serta standar yang digunakan oleh tim medis untuk mengukur *istitha'ah* kesehatan bagi jemaah haji oleh objek penelitian.

Pada penelitian yang disusun oleh Muhamad Farih Taufik membahas mengenai penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji yaitu layak atau tidaknya

⁵ Siska Kurniasari, *Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji Dalam Perspektif Kementerian Kesehatan RI*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 55

seseorang untuk diberangkatkan ke tanah suci, sedangkan peneliti membahas tentang pengawasan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji yang dilakukan oleh objek penelitian yaitu Dinas Kabupaten Bantul.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Aprilia Dwi Lestari, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2021. Dengan judul penelitian "*Pengawasan Istithaah Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Ibadah Haji Melalui SSKOHATKES di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*". dalam penelitiannya membahas tentang pengawasan *istitha'ah* kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta melalui siskohatkes.

Adapun hasil penelitiannya adalah pengawasan *istitha'ah* kesehatan pra keberangkatan haji melalui siskohatkes yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY dilakukan melalui perencanaan, langkah-langkah dan prosedur pengawasan. Namun demikian, masih terdapat kendala yang dihadapi seperti masih terdapat kesalahan dalam mengentri data jemaah haji kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan tindakan koreksi data jemaah serta lebih teliti dalam mengentri data jemaah haji.⁶

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengawasan *istitha'ah* kesehatan pra keberangkatan haji sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitiannya dilakukan di Dinas Kesehatan

⁶ Aprilia Dwi Lestari, *Pengawasan Istithaah Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Ibadah Haji Melalui SSKOHATKES di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 100

Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu pada tahun 2021 sedangkan peneliti meneliti keberangkatan jemaah tahun 2022 di tempat yang berbeda. Selain itu proses pengawasan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu melakukan pengawasan melalui siskohatkes yang ditujukan kepada dinas Kabupaten/Kota, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengawasan terhadap pemeriksaan jemaah haji yang dilakukan oleh pihak Puskesmas melalui pemantauan terhadap siskohatkes dan memberikan pengawasan hasil *istitha'ah*.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Arif Budiarto, dkk. Jurnal Forum Ekonomi 23 (1) 2021, 46-55. Dengan penelitiannya yang berjudul "*Kajian Keberhasilan Penggunaan Siskohatkes Bagi Pengelola Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Provinsi*". Hasil dari penelitian ini yaitu, Penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan SISKOHATKES yaitu, variabel kualitas informasi sebesar 3.379 dan kepuasan pengguna sebesar 3.159. Dapat diartikan bahwa Pengelola Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Provinsi sebagai pengguna merasa puas menggunakan SISKOHATKES yang dibangun oleh Kementerian Kesehatan sebagai sistem pencatatan pelaporan penyelenggaraan kesehatan Jemaah Haji. Pengguna merasa puas dengan kualitas informasi yang aktual, ringkas, informatif, relevan dan akurat. Sedangkan dalam sisi kualitas layanan pengguna merasa puas

dengan tersedianya petunjuk teknis, respon bantuan teknis tim IT, dan akses yang mudah digunakan dimana saja dan kapan saja.⁷

Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan, analisis data ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data deskriptif.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pengawasan

a. Pengertian pengawasan

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengandalkan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula.⁸ Seorang pemimpin/manajer mengelola agar apa yang direncanakan tercapai sesuai target yang sudah diinginkan, keberhasilan maupun kegagalan yang telah disajikan kemudian dipertimbangkan dari segi tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

⁷ Arif Budiarto, dkk. *Kajian Keberhasilan Penggunaan Siskohatkes Bagi Pengelola Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Provinsi*, Jurnal Forum Ekonomi, (Jakarta: Jurnal Forum Ekonomi, 2021), hlm. 54

⁸ Manulang, *Dasar Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia. 1990), hlm. 23

Hal tersebut mencakup pengawasan, yaitu adanya evaluasi kerja dan memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil yang sesuai rencana.

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.⁹

Pengawasan memiliki arti yang beragam, berikut pengertian pengawasan menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Zamani sebagaimana yang dikutip oleh Sondang P. Siagian, pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 2) Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen* Zamani juga mengatakan Robert J. Mockler berpendapat bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil

⁹ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 133

tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.¹⁰

Controlling atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa pengawasan adalah proses untuk menjaga agar kegiatan terarah menuju pencapaian tujuan seperti yang direncanakan dan bila temukan penyimpangan-penyimpangan diambil tindakan koreksi.

b. Tujuan dan Fungsi Pengawasan

1) Tujuan Pengawasan

Dalam rangka meningkatkan disiplin kerja pegawai dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi sangat perlu diadakan pengawasan. Pengawasan mempunyai beberapa tujuan yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang melaksanakan. Tujuan pengawasan

¹⁰ Zamani, *Manajemen* (Jakarta: IPWI, 1998), hlm. 132

¹¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 258

adalah mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki.¹²

2) Fungsi Pengawasan

Adapun fungsi pengawasan berhubungan erat dengan fungsi manajerial lainnya. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien, fungsi pengawasan itu sendiri harus diawasi. Sebagai contoh apakah laporan-laporan pengawasan akurat? Apakah sistem pengawasan memberikan informasi tepat pada waktunya? Apakah kegiatan diukur dengan interval frekuensi waktu yang mencukupi? Semuanya ini merupakan aspek pengawasan pada fungsi pengawasa.¹³

c. Perencanaan Dalam Pengawasan

Sebelum melakukan proses pengawasan maka perlu disusun suatu rencana agar proses perencanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. William H. Newman yang dikutip oleh T. Hari Handoko mengemukakan prosedur untuk penetapan perancangan sistem pengawasan, pendekatannya terdiri atas lima langkah dasar yang dapat diterapkan untuk semua tipe kegiatan pengawasan :

¹² Ranupandojo, B Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm.109.

¹³ *Ibid.*, hlm. 358

1) Merumuskan hasil yang diinginkan.

Sebelum proses pengawasan berlangsung seorang manajer harus merumuskan hasil yang diinginkan se jelas mungkin, tujuannya adalah agar terdapat arahan atau target yang harus dicapai dalam melaksanakan proses pengawasan. Di samping itu, hasil yang diinginkan harus dihubungkan dengan individu yang bertanggungjawab atas pencapaiannya. Contohnya hasil dari pengawasan *istitha'ah* jemaah haji adalah diketahui kondisi kesehatan jemaah sebelum keberangkatan.

2) Menetapkan petunjuk (*predictor*) hasil.

Tujuan pengawasan sebelum dan selama kegiatan dilaksanakan adalah agar manajer dapat mengatasi dan memperbaiki adanya penyimpangan sebelum kegiatan diselesaikan. Tugas penting manajer adalah merancang program pengawasan untuk menemukan sejumlah indikator-indikator yang terpercaya sebagai petunjuk apabila tindakan koreksi perlu diambil atau tidak. Newman telah mengidentifikasi beberapa "*early warning predictors*" yang dapat membantu manajer memperkirakan apakah hasil yang diinginkan tercapai atau tidak, yaitu:

a) Pengukuran masukan.

Perubahan dalam masukan pokok akan mengisyaratkan manajer untuk mengubah atau mengambil tindakan koreksi. Sebagai contoh, pesanan-pesanan yang masuk akan

menunjukkan volume produksi atau biaya bahan baku akan mempengaruhi harga produk.

b) Hasil-hasil pada tahap-tahap permulaan.

Bila hasil dari permulaan lebih baik atau jelek daripada yang diperkirakan, maka perlu dilakukan penilaian kembali. Penjualan awal yang menggembirakan akan merupakan indikasi yang sangat berguna bagi keberhasilan diwaktu yang akan datang.

c) Gejala-gejala (*symptoms*).

Ini adalah kondisi yang tampaknya berhubungan dengan hasil akhir, tetapi tidak secara langsung mempengaruhinya. Sebagai contoh bila agen penjualan terlambat menyampaikan laporan, Manajer pengeluaran dapat menduga bahwa kuota belum tercapai. Kelemahan gejala adalah dapat menimbulkan interpretasi yang salah.

d) Perubahan dalam kondisi yang diasumsikan.

Perkiraan mula-mula di dasarkan atas asumsi-asumsi dengan kondisi "normal". Perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, seperti pengembangan produk baru oleh pesaing, atau kekurangan bahan, akan menunjukkan perlunya penilaian kembali taktik dan tujuan perusahaan.

3) Menetapkan standar petunjuk dan hasil.

Penetapan standar untuk petunjuk dan hasil akhir adalah bagian penting perancangan proses pengawasan. Tanpa penetapan standar, manajer mungkin memberikan perhatian yang lebih terhadap penyimpangan kecil atau tidak bereaksi terhadap penyimpangan besar.

4) Menetapkan jaringan informasi dan umpan balik.

Langkah keempat dalam perancangan suatu siklus pengawasan adalah menetapkan sarana untuk pengumpulan informasi penunjuk dan perbandingan penunjuk terhadap standar. Jaringan kerja komunikasi dianggap baik bila aliran tidak hanya ke atas tetapi juga ke bawah kepada siapa yang harus mengambil tindakan koreksi. Di samping itu, jaringan ini harus cukup efisien untuk menyediakan informasi balik yang relevan kepada personalia kunci yang memerlukannya.

5) Menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi.

Langkah terakhir adalah perbandingan penunjuk dengan standar, penentuan apakah tindakan koreksi perlu diambil, dan kemudian pengambilan tindakan. Informasi tentang penyimpangan dari standar harus dievaluasi terlebih dulu, sebelum tindakan-tindakan koreksi alternatif dikembangkan, dievaluasi/dinilai dan diimplementasikan.¹⁴

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), hlm. 365-367

d. Tahapan Pengawasan

Menurut T. Hani Handoko, bahwa pelaksanaan pengawasan melalui tahapan-tahapan, terdiri paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahapnya adalah penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Tahap-tahap ini akan diperinci sebagai berikut:

1) Penetapan Standar

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Bentuk standar yang lebih khusus antara lain target penjualan, anggaran, bagian pasar (*market-share*), margin keuntungan, keselamatan kerja, dan sasaran produksi.

Tiga bentuk standar yang umum antara lain: pertama, standar-standar fisik yang meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan, atau kualitas produk. Kedua, standar-standar moneter yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan,

dan sejenisnya. Ketiga, standar-standar waktu yang meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan.

2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar adalah sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Beberapa pertanyaan yang penting berikut ini dapat digunakan, antara lain: berapa kali? (*how often*) pelaksanaan seharusnya diukur setiap jam, harian, mingguan, bulanan? Dalam bentuk apa (*what form*) pengukuran akan dilakukan, laporan tertulis, inspeksi visual, melalui telepon? Siapa (*who*) yang akan terlibat, manajer, staf departemen? Pengukuran ini sebaiknya mudah dilaksanakan dan tidak mahal, serta dapat diterangkan kepada para karyawan.

3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu pengamatan (observasi), laporan-laporan (lisan dan tulisan), metode-metode otomatis, dan inspeksi pengujian (*test*) atau dengan pengambilan

sampel. Banyak perusahaan sekarang mempergunakan pemeriksa intern (*internal auditor*) sebagai pelaksana pengukuran.

4) Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan

Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat menginterpretasikan adanya penyimpangan (*deviasi*)

5) Pengambilan Tindakan Koreksi Bila Perlu

Bila analisis menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersamaan. Tindakan koreksi dapat berupa: pertama, mengubah standar mula-mula (barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Kedua, mengubah pengukuran pelaksanaan (inspeksi terlalu sering frekuensinya atau kurang atau bahkan mengganti sistem pengukuran itu sendiri). Ketiga, mengubah cara dalam menganalisa, dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan.¹⁵

¹⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), hlm. 361-363

e. Prosedur Pengawasan

Menurut Maringan Masry Simbolan, mengemukakan di antara prosedur pimpinan yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi dan pengamatan, yaitu suatu hal yang harus dipertimbangkan bahwa pimpinan secara periodik perlu mengadakan observasi terhadap bawahan.
- 2) Pemberian contoh, hal ini sangat penting bagi pimpinan, hal ini dikarenakan akan dapat membantu hasil dari pengawasan.
- 3) Pencatatan dan pelaporan, merupakan hal yang penting bagi organisasi sebagai alat pembukuan.
- 4) Pembatasan wewenang, disini perlu adanya pembatasan wewenang bawahan yang melebihi dari yang telah ditentukan, agar tidak terjadi penyimpangan.
- 5) Menentukan peraturan, perintah dan prosedur.
- 6) Anggaran, merupakan alat untuk dilaksanakan perintah pimpinan.
- 7) Sensor, yaitu suatu tindakan preventif.
- 8) Tindakan disiplin.¹⁶

2. *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji

Secara etimologi atau bahasa *Istitha'ah* artinya kemampuan, kuat atau sanggup.¹⁷ Adapun *Istitha'ah* kesehatan jemaah haji, berdasarkan

¹⁶ Maringan, Masry, Simbolan, (2004), *Dasar-Dsar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm 76.

¹⁷ Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, *Fiqih Haji Komprehensif* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), hlm.106

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2016 adalah kemampuan jemaah haji dari aspek kesehatan yang meliputi fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga jemaah haji dapat menjalankan ibadahnya sesuai tuntutan Agama Islam.¹⁸

Batasan dan ukura nmampu (*istitha'ah*) antara lain:¹⁹

- a. Hendaknya seseorang yang akan menunaikan haji dalam keadaan sehat. Jika seseorang tidak mampu untuk melaksanakan haji karena tua, mengidap penyakit yang menahun atau karena sakit yang tidak lagi bisa diharapkan kesembuhannya maka wajib meminta bantuan kepada orang lain agar berhaji untuknya jika mempunyai harta yang cukup.
- b. Perjalanan ke *Baitullah* dalam keadaan aman, yaitu selama dalam perjalanan, orang yang melaksanakan haji dalam keadaan baik dari harta maupun keselamatan dirinya.
- c. Memiliki harta yang cukup untuk perbekalan dan selama dalam perjalanan, yang dimaksud dengan perbekalan adalah segala sesuatu yang mencukupi (logistik, red) dan dapat menjaga kesehatannya.

Amanat Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 tentang *istitha'ah* kesehatan jemaah haji tersebut dapat diterapkan pada setiap level, baik pada tingkat pusat, provinsi, maupun pada tingkat

¹⁸ Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2016 *Tentang Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji* Pasal 1 ayat 3, hlm. 3

¹⁹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 3*, Terj. Khairul Amru Harahap, (Jakarta: Cakrawala Pulishing, 2008), hlm. 9-3.

kabupaten/kota. Penerapannya harus sesuai dengan standart yang dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan berbagai pihak termasuk peran serta masyarakat. Untuk mewujudkan *istitha'ah* kesehatan, jemaah haji harus melakukan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan yang diselenggarakan di kabupaten/kota. Untuk melakukan pemeriksaan kesehatan haji, calon jemaah haji mendapatkan surat pengantar dari kantor kementerian Agama kabupaten/kota setempat untuk dibawa ke Puskesmas atau rumah sakit yang ditunjuk.²⁰

- a. Tahapan pemeriksaan kesehatan jemaah haji menuju *istitha'ah* kesehatan haji.

Tahapan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji yaitu, pemeriksaan kesehatan tahap pertama yang dilakukan di puskesmas/klinik, Pembina masa tunggu, pemeriksaan kesehatan tahap kedua (rumah sakit kabupaten/kota), pembinaan masa keberangkatan, serta pemeriksaan kesehatan tahap ketiga yang diselenggarakan oleh panitia penyelenggara ibadah haji (PPIH) embarkasi bidang kesehatan.

Dari tahapan pemeriksaan kesehatan jemaah haji tersebut, maka untuk menentukan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji adalah melalui pemeriksaan dan pembinaan kesehatan tahap kedua. Pemeriksaan tahap kedua dilaksanakan oleh tim penyelenggara kesehatan haji kabupaten/kota di puskesmas dan/ atau rumah sakit yang dilaksanakan

²⁰ Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umrah Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), Cet. 1, hlm. 155

paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum masa keberangkatan jemaah haji. Hasil pemeriksaan kesehatan tahap kedua merupakan penetapan *istitha'ah*.²¹

Berdasarkan pemeriksaan tahap kedua ini, ditetapkan *istitha'ah* jemaah haji, meliputi:

- 1) Memenuhi syarat *istitha'ah* kesehatan haji
- 2) Memenuhi syarat *istitha'ah* Kesehatan haji dengan pendampingan.
- 3) Tidak memenuhi syarat *istitha'ah* kesehatan haji untuk sementara dengan kriteria :
 - a) Tidak memiliki sertifikat vaksinasi internasional yang sah.
 - b) Menderita penyakit tertentu yang berpeluang sembuh.
 - c) Suspek dan/atau confirm penyakit menular yang berpotensi wabah
 - d) Psikosis akut
 - e) Fraktur tungkai yang membutuhkan imobilisasi
 - f) Fraktur tulang belakang tanpa komplikasi neurologis
 - g) Hamil yang diprediksi usia kehamilannya pada saat keberangkatan kurang dari 14 minggu atau lebih dari 26 minggu.
- 4) Tidak memenuhi syarat *Istitha'ah* kesehatan haji, dengan kriteria:
 - a) Kondisi klinis yang mengancam jiwa
 - b) Gangguan jiwa berat

²¹ *Ibid.*, hlm. 157-158

c) Jemaah dengan penyakit yang sulit diharapkan kesembuhannya.

Jemaah haji yang tidak memenuhi syarat *istitha'ah*, tidak diberikan kesempatan melakukan pelunasan, tidak diberikan Surat Panggilan Masuk Asrama (SPMA), tidak divaksinasi meningitis. Untuk menetapkan *istitha'ah* kesehatan haji, ketua tim penyelenggaraan haji mengeluarkan dan mendatangi berita acara penetapan *Istitha'ah* kesehatan Jemaah haji kemudian disampaikan kepada jemaah haji. Apabila terdapat jemaah haji dengan status tidak memenuhi syarat, disampaikan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama kab/kota untuk ditindak lanjuti.

Bagi Jemaah haji yang telah ditetapkan kriterianya sebagai:

1). Memenuhi syarat *istitha'ah*, 2). Memenuhi syarat *istitha'ah* dengan pendampingan, 3). Tidak memenuhi syarat *istitha'ah*

sementara, dilakukan pemberian *vaksinasi Meningitis Meningokokus* sesuai ketentuan dan tidak terdapat *kontraindikasi medis*.

Penetapan *istitha'ah* tersebut menjadi syarat bagi calon Jemaah haji untuk melakukan pelunasan Biaya Perjalanan ibadah haji (Bipih), yang telah diberlakukan secara definitive seluruh Indonesia pada musim haji.

- b. Pembinaan kesehatan jemaah haji pada masa keberangkatan setelah dinyatakan *istitha'ah*

Pembinaan kesehatan haji di masa keberangkatan adalah pembinaan yang dilakukan kepada jemaah haji setelah jemaah haji melakukan pemeriksaan kesehatan tahap kedua sampai keberangkatan. Pembinaan dilakukan pada jemaah haji yang telah masuk dalam kuota keberangkatan tahun berjalan, artinya jemaah tersebut sudah dipastikan akan berangkat, setelah memperoleh konfirmasi keberangkatan dari kementerian agama dan sudah ditetapkan status *istitha'ah* kesehatannya, baik yang memenuhi syarat *istitha'ah*. *Istitha'ah* dengan pendampingan maupun tidak memenuhi syarat *istitha'ah* kesehatan haji untuk sementara.

Pembinaan kesehatan jemaah haji di masa keberangkatan meliputi pengobatan (yang merupakan wujud *early diagnostic and prompt treatment* dan *disability limitation*), konsultasi kesehatan oleh dokter penyelenggara kesehatan haji, rujukan kepada fasilitas yang lebih tinggi, dan penanganan rujukan balik.

Secara umum, kegiatan pembinaan kesehatan haji tahap kedua sama seperti halnya pembinaan kesehatan haji pada tahap pertama, yaitu kegiatan pembimbingan dan penyuluhan, ditambah kegiatan pembinaan terpadu kesehatan haji.

Kegiatan pembinaan terpadu kesehatan haji merupakan bentuk pembinaan yang terintegrasi lintas program dan lintas sector antara kementerian kesehatan dengan kementerian agama. Kegiatan pembimbingan dilakukan melalui kegiatan latihan fisik yang dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*) sedangkan kegiatan penyuluhan atau bimbingan manasik kesehatan haji diselenggarakan di dalam ruangan (*indoor*)²²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan objek kajian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata secara lisan maupun tertulis dari orang yang bersangkutan dengan kajian penelitian serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran umum mengenai bagaimana Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Haji Pra Keberangkatan Haji yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan

²² *Ibid.*, hlm. 160

dalam penelitian ini yang terdiri dari Kepala Bidang pelayanan kesehatan, serta staf dan karyawan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pengawasan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi partisipasi pasif, dimana peneliti mengamati dan memperhatikan kondisi orang-orang yang berkaitan secara langsung, dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya secara langsung kepada pihak yang bersangkutan dan kemudian dijawab oleh pemberi data.

Jenis *Interview* yang digunakan adalah *interview semi structured*, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah

terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.²³

Peneliti mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan saat proses wawancara agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada sumber data. Alat-alat yang diperlukan yaitu seperti: laptop untuk mencatat hasil wawancara, *handphone* untuk merekam proses wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut kuncaraningrat, metode dokumentasi adalah suatu cara atau metode untuk mendapatkan suatu data yang telah ada dan biasanya berupa tulisan atau catatan-catatan atau benda lain.²⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan data pendukung yang memperkuat data primer yang telah didapatkan dari sumber data berupa dokumentasi dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian Kualitatif bersifat *openended* dan induktif. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian konvensional yang analisisnya berupa deduktif.²⁵

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 183.

²⁴ Kuncaraningrat., *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1989, hlm. 63

²⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, (Surakarta, 2014) hlm.56

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁶

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)²⁷. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁸ Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkategorikan data berdasarkan tema.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 321

²⁷ *Ibid.*, hlm. 322-323

²⁸ *Ibid.*, hlm. 323

semakin mudan dipahami.²⁹ Data yang terkumpul dari reduksi kemudian disajikan atau dikategorikan kedalam BAB II dan BAB III.

d. *Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan yang menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

5. Teknik pengecekan keabsahan data (uji validitas)

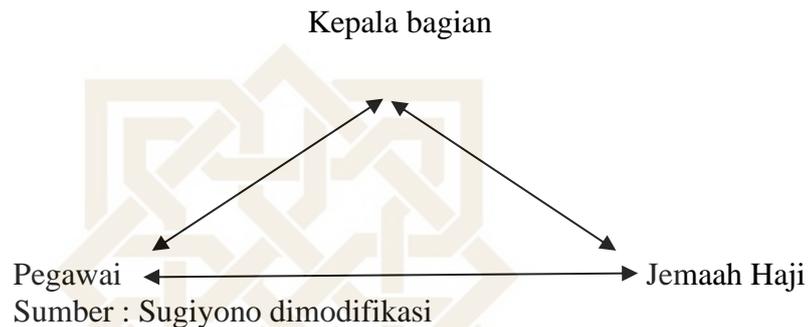
Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan nilai kebenaran yang telah ditemukan dalam penelitian ini dan konsistensi data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dari berbagai sumber, metode atau teori. Maka peneliti dapat melakukannya dengan jelas.³¹ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 325

³⁰ *Ibid.*, hlm. 329

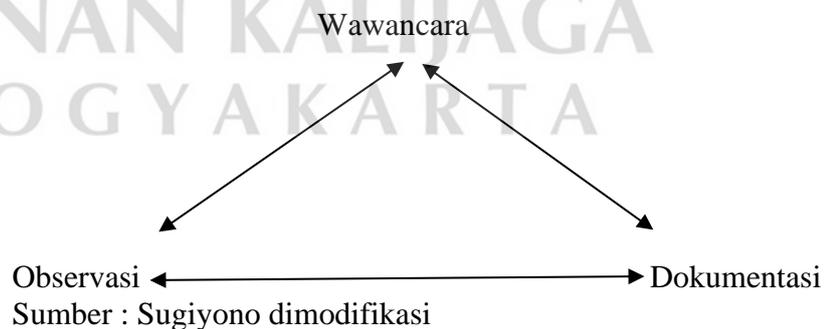
³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Ed. Revisi, Cet. 36, hlm. 332

- a. Triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan dari beberapa sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintai kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.



Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data

- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, merupakan pengujian kredibilitas data kepada sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda. Apabila dengan Teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

H. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya, sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bagian yaitu, pendahuluan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan, dan penutup. Setiap bagian terdiri dari bab yang masing-masing memuat sub bab.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan Gambaran umum Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, mulai dari letak geografis kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Struktur Organisasi Kantor, Visi Misi Tugas dan Fungsi Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Bidang Pengelolaan Siskohatkes Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Jumlah status *istitha'ah* kesehatan jemaah haji Kabupaten Bantul tahun 2022, sarana dan prasarana Bidang Pengelolaan Siskohatkes Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Bab III, merupakan hasil dari pembahasan penelitian yang dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan data dari hasil penelitian yang mana didalamnya mencakup tentang perancangan, langkah-langkah, dan prosedur saat melakukan pengawasan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pra keberangkatan haji melalui siskohatkes di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Bab IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan yaitu inti dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam perumusan masalah serta berisi saran-saran berdasarkan penelitian sehingga

dapat dijadikan perbaikan atas segala kekurangan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan lembaga tempat penelitian secara khusus dan instansi/lembaga lain secara umum.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pengawasan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pra keberangkatan haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berupa pemantauan yang dilakukan oleh petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melalui sistem yang dinamakan siskohatkes. Proses pengawasan telah berjalan sesuai dengan tahapannya, yaitu melakukan perencanaan, langkah-langkah, serta prosedur pengawasan. Namun demikian masih terdapat kendala yang dihadapi seperti kesalahan dan keterlambatan dalam mengentri data jemaah haji, kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan tindakan koreksi data jemaah serta lebih teliti dalam mengentri data jemaah haji.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tentang “Pengawasan *istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Jemaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022” penyusun memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
 - a. Diharapkan kedepannya Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan calon jemaah terutama juga dalam sistem pengawasan siskohatkes harus lebih teliti dalam mengentri data jemaah haji.

- b. Diharapkan untuk menyelenggarakan sosialisasi yang lebih *intensif* kepada calon jemaah haji untuk pelaksanaan pemeriksaan calon jemaah
- c. Diharapkan lebih berperan aktif untuk mengajak calon jemaah haji yang belum melakukan pemeriksaan sehingga pelaksanaan pelayanan dan pengawasan dapat berjalan dengan maksimal.

2. Bagi penyusun selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteruskan oleh penyusun berikutnya agar dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan pengawasan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji, khususnya di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan juga dapat memperluas khasanan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Hadi, S. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22 Nomor 1, 2016.
- Hamid Noor, *Manajemen Haji dan Umrah Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*, Cet. ke-1 Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020.
- Hamid Noor dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*, Cet. ke-3 Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022.
- Hasibuan, Melayu, S.P, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kurniasari Siska, *Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji dalam Perspektif Kementerian Kesehatan RI*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Kusuma, B. “*Urgensi Dynamic Governance Dalam Meningkatkan Profesionalisme Manajemen Penyelenggaraan Haji*”. Dakwah Anual Conference. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Lestari Aprilia Dwi, *Pengawasan Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Ibadah Haji Melalui SSKOHATKES di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Maharany, S. “*Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Demak Tahun 2016*”. Skripsi. Program Sarjana. UIN Walisongo, Semarang. 2018.
- Muninjaya, A. A. Gde. *Manajemen Kesehatan*, Cet ke-1. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Surakarta: 2014.
- Nugrahani, M.Hum., F. *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta. 2014.
- Rohman Abd., *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Sulistyorini dan Purwanta, “Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah dan Swasta di Kabupaten Sleman”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 5, No.4, 2011.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, *Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2021-2026*, diakses dari <https://dinkes.bantulkab.go.id/storage/dinkes/document/67/RENSTRA-DINKES-2021-2026.pdf> pada tanggal 20 Januari 2023.

